

TEKNIK SUPERVISI SATUAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Abdul Jalil Jawhari, Dewi Rohmatin Nafiah dan Ritria Palupi
Email: jalil.johar93@gmail.com

Abstrak: Supervision is a coaching activity that is planned to assist teachers and other school staff in carrying out their work effectively. With the aim of developing a better teaching and learning situation by helping teachers improve their performance. A supervisor can act as: Researcher, Improver, Assessor, Developer, Coordinator, Consultant, and Group Leader. The techniques that can be used are: a. Planned class visits, b. Personal meeting between supervisor and teacher, c. Meetings between supervisors and teachers at the school, d. Inter-class or inter-school visits, e. Meetings in the supervisory working group, principal working group, as well as teacher working group meetings, teacher activity centers and so on.

Keywords: *Engineering, Supervision, Education Unit*

Abstrak: Pengawasan merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dapat membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam menjalankan pekerjaannya secara efektif. Dengan tujuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Seorang supervisor dapat bertindak sebagai: Peneliti, Improver, Asesor, Pengembang, Koordinator, Konsultan, dan Pemimpin Kelompok. Teknik yang dapat digunakan adalah: a. Kunjungan kelas yang direncanakan, b. Pertemuan pribadi antara supervisor dan guru, c. Pertemuan antara pengawas dan guru di sekolah, d. Kunjungan antar-kelas atau antar sekolah, e. Rapat dalam kelompok kerja pengawas, kelompok kerja kepala sekolah, serta rapat kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya

Kata Kunci: *Teknik, Supervisi, Satuan Pendidikan,*

Pendahuluan

Dalam perkembangannya, pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam

memahami metode dan teknik dalam supervisi. Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.

Teknik supervisi Pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi (Sagala 2010 : 210).

Pembahasan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari 2 kata yaitu "Superior" dan "Vision", hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang "Expert" dan "Superior", sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara

efektif.¹ Supervisi merupakan usaha memberi layanan supaya guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.² Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi yaitu :

1. Supervisi Akademik

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalahmasalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

2. Supervisi Administrasi

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksanannya pembelajaran.

3. Supervisi Lembaga

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga

dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.³

2. Landasan Supervisi Pendidikan

Landasan supervisi dibagi menjadi tiga bagian:

1. Landasan Theologis

Allah SWT berfirman tentang pentingnya sebuah pengawasan, Allah SWT berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr [59]: 18)*

2. Landasan Yuridis

a. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pemerintah menjamin penyelenggaraan pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah. Baik pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah diberi bantuan teknis manajerial maupun akademik melalui kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah maupun penilik.

b. PP RI nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan, pada pasal 39 ayat 1 menyatakan, "pengawas pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan".

c. Keputusan bersama mendikbud nomor 03420/0/1996 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional sekolah dan angka kreditnyadan keputusan kepala badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat untuk melakukan pengawasan di sekolah.

3. Landasan Empiris

¹Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta), 84

²Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 76

³Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2010) , 47

Studi oleh kelompok kerja (POKJA) pengawas sekolah (Dirjen Dikdasmen Depdiknas) terhadap sejumlah pengawas yang mewakili semua provinsi. Hasil study tersebut antara lain:

- a. Kualitas akademik pengawas sangat heterogen.
- b. Pengawas telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pendidik PNS yang cukup lama dan rata-rata berusia 50 tahun.
- c. Rekrutmen pengawas tidak terprogram dan teruji secara akademik.
- d. Lemahnya pembinaan karir pengawas.⁴

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah 1) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas. 2) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya. 3) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. 4) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.⁶

Dari pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi

belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

4. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
2. Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
8. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasikan dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁷

5. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi. Adapun seorang supervisor dapat berperan sebagai :

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

3. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam

⁴Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145-146.

⁵Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 19

⁶Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 4

⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

mengembangkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.⁸

Sehubungan peran supervisor dalam kegiatan supervisi, Ametembun menyatakan terdapat 4 fungsi supervisor:

- a. Supervisor sebagai Peneliti (researcher) yaitu meneliti bagaimana keadaan situasi pendidikan yang sebenarnya. Keadaan situasi pendidikan dapat diketahui dari kesimpulan hasil-hasil pengolahan yang diperoleh .
- b. Supervisor sebagai penilai (evaluator) yaitu menilai bagaimana keadaan suatu situasi pendidikan.
- c. Supervisor sebagai pemerbaik (improver) yaitu mengadakan perbaikan terhadap situasi
- d. Supervisor pengembang (developer) yaitu mengembangkan atau meningkatkan situasi ,agar keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.⁹

6. Teknik Supervisi Pendidikan

Berikut ini ada beberapa supervisi yang dapat digunakan supervisor pendidikan, antara lain:

1. Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang di hadapi guru.
3. Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan.

4. Kunjungan antar kelas atau antar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
5. Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut, dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.¹⁰

Kesimpulan

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan tujuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Jika ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi yaitu: Supervisi Akademik, Supervisi Administrasi dan Supervisi Lembaga. Sedangkan, landasan supervisi dibagi menjadi tiga bagian: Landasan Theologis, Landasan Yuridis dan Landasan Empiris.

Seorang supervisor dapat berperan sebagai: Peneliti, Pemerbaik, Penilai, Pengembang, Koordinator, Konsultan, dan Pemimpin Kelompok. Adapun teknik yang dapat dilakukan adalah: a. Kunjungan kelas secara berencana, b. Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru, c. Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, d. Kunjungan antar kelas atau antar sekolah, e. Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah, serta pertemuan

⁸ibid., 25

⁹N.A Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* (Bandung: Suri, 2007),

¹⁰Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah...154*.

kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ametembun, N.A. Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram, Bandung: Suri, 2007.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini. Manajemen Madrasah, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Juni Donni, Priansa. Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung Alfabeta.
- Made, Pidarta. Supervisi Pendidikan Kontekstual, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalim. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sahertian, Piet A. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Suhardan, Dadang. Supervisi Profesional, Bandung : Alfabeta, 2010.